

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2019. Variabel ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019.
2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran.

3.2 Metode Penelitian

Metode adalah cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Metode deskriptif ini dapat digunakan dengan banyak segi dan lebih luas dari metode lain. (Ma'ruf Abdullah, 2015).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel yaitu kegiatan menguraikan variabel menjadi sejumlah variabel operasional variabel (Indikator) yang langsung menunjukkan pada hal-hal yang diamati atau diukur sesuai dengan judul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2019”

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat. Variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terikat (Ma’ruf Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini variabel bebasnya yakni Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah makan dan Restoran.

2) Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Ma’ruf Abdullah, 2015). Dalam penelitian ini variabel dependennya yakni Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat.

Tabel 3.1

Tabel Operasional Variabel

No. (1)	Variabel (2)	Definisi Operasional (3)	Simbol (4)	Satuan (5)
1	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah	Y	Rp
2	Jumlah Wisatawan	Jumlah wisatawan domestic dan mancanegara	X1	Orang
3	Tingkat Hunian Hotel	$\frac{\text{Banyaknya kamar}}{\text{Jumlah kamar yang tersedia}} \times 100\%$	X2	Persen %
4	Jumlah Rumah Makan dan Restoran	Jumlah rumah makan dan restoran	X3	Unit

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder runtun waktu (*Time Series*). Data sekunder yang digunakan penulis bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) di Provinsi Jawa Barat dan berbagai sumber lain yang mendukung dalam penelitian ini.

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Studi Kepustakaan yaitu dengan membaca Literatur-literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu bidang ekonomi dan pembangunan berkaitan

dengan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian

- 2) Penelitian dokumenter yaitu dengan cara melihat, membaca, menelaah, mengolah dan menganalisa laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan berkaitan dengan pendapatan asli daerah sektor pariwisata yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pariwisata.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan operasionalisasi variabel dan landasan teori yang telah di jelaskan sebelumnya, maka penulis mendefinisikan permasalahan yang diteliti ke dalam sebuah fungsi matematika sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Pendapatan Asli Daerah
 X1 : Jumlah Wisatawan
 X2 : Tingkat Hunian Hotel
 X3 : Jumlah Rumah Makan dan Restoran
 β_0 : Intercept
 β_1 : Koefisien Regresi untuk Jumlah Wisatawan
 β_2 : Koefisien Regresi untuk Tingkat Hunian Hotel
 β_3 : Koefisien Regresi untuk Jumlah Rumah Makan dan Restoran
 e : *error term*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model persamaan regresi. Analisis regresi bermanfaat untuk tujuan peramalan (*estimation*).

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). OLS adalah suatu metode ekonometrika dimana terdapat variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen yaitu variabel yang di jelaskan dalam suatu persamaan linier. Dalam OLS terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen terdapat lebih dari satu variabel. Jika variabel bebas yang digunakan hanya terdiri satu disebut regresi linier sederhana, sedangkan jika variabel bebas yang digunakan lebih dari satu disebut regresi linier majemuk.

OLS merupakan metode regresi yang meminimalkan jumlah kesalahan (*error*) kudrat. Model regresi linier yang dipakai dengan metode tersebut harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) dalam melakukan pendugaan interval dan pengujian parameter regresi populasi.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui bermakna atau tidaknya variabel atau model yang digunakan secara parsial atau bersama-sama. Uji hipotesis yang dilakukan antara lain :

3.4.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar parameter variasi dalam variabel terkait pada model dapat diterangkan oleh variabel bebasnya (Gujarati, 2003). Koefisien Determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase nilai R^2 ini berkisar $< R^2 < 1$.

Nilai R^2 digunakan untuk proporsi (bagian) total variabel dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terkait (Gujarati, 2003). Keputusan R^2 adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai mendekati nol, berarti diantara variabel pengaruh yaitu Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran dengan variabel terpengaruh yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Jawa Barat tidak ada keterkaitan.
2. Jika nilai mendekati satu, berarti diantara variabel pengaruh yaitu Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran dengan variabel terpengaruh yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Jawa Barat ada keterkaitan.

Kaidah penafsiran nilai R^2 semakin tinggi, maka proporsi total dari variabel pengaruh semakin besar dalam menjelaskan variabel terpengaruh, dimana sisa dari nilai R^2 menunjukkan total variabel dari variabel penjelas yang tidak dimasukkan ke dalam model.

3.4.2.2 Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran terhadap variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Jawa Barat. Adapun hipotesis pada uji t ini adalah sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = 0$ secara individual variabel Sektor Pariwisata atas Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Jawa Barat.
2. $H_1 : \beta_1 \neq 0$ secara individual variabel Sektor Pariwisata atas Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Jawa Barat.

Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{\frac{\alpha}{2}}$ atau $t_{hitung} \leq -t_{\frac{\alpha}{2}}$ maka H_0 ditolak artinya pengaruh secara individual variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Disamping melihat t_{hitung} dapat juga dilihat nilai probabilitas (peluang) $> 0,05$ atau $< 0,05$ (tingkat signifikan). Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika probabilitas t-statistik $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.
2. Jika probabilitas t-statistik $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.4.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel,

Jumlah Rumah Makan dan Restoran terhadap Pendapatan Asli daerah (PAD) di provinsi Jawa Barat. Selain itu uji F dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi R^2 nilai F hitung dapat di formulasikan sebagai berikut :

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

$F_{tabel} = F_{\alpha/2; n-k; k-1}$

Dimana :

ESS : Explained Sum Square

RSS : Residual Sum Square

N : Jumlah observasi

K : Jumlah parameter estimasi termasuk intersep/konstanta

Kriteria :

1. $H_0 : \beta_i = 0$ (tidak berpengaruh signifikan)

Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu Sektor Pariwisata atas Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran tidak berpengaruh signifikan dengan variabel terkait yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Barat.

2. $H_1 : \beta_i \neq 0$ (berpengaruh signifikan)

Artinya secara bersama-sama variabel bebas yaitu Sektor Pariwisata atas Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran

berpengaruh signifikan dengan variabel terkait yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) di provinsi Jawa Barat.

Cara melakukan uji F melalui pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai statistic F dengan titik kritis menurut tabel. Dengan demikian keputusan yang diambil :

1. H_0 tidak ditolak jika nilai F statistic < nilai F tabel, artinya semua variabel bebas yaitu Sektor Pariwisata atas Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran bukan merupakan faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa barat.
2. H_1 ditolak jika nilai F statistik > nilai F tabel, artinya semua variabel bebas yaitu Sektor Pariwisata atas Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Rumah Makan dan Restoran merupakan faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Jawa Barat.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Jika terjadi penyimpangan akan asumsi klasik digunakan pengujian statistik non parametrik, sebaliknya asumsi klasik terpenuhi apabila digunakan statistik parametrik untuk mendapatkan model regresi yang multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang

terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *Jurque Bera Statistic (J-B)* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $J-B \text{ Stat} > \chi^2$: artinya regresi tidak terdistribusi normal.
2. Jika $J-B \text{ Stat} < \chi^2$: artinya regresi terdistribusi normal.

3.5.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas pertama kali diperkenalkan oleh Ragnar Frisch pada tahun 1934. Menurut Frisch suatu model dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi salah satunya apabila R^2 tinggi tetapi tidak ada atau hanya sedikit variabel bebas secara tunggal mempengaruhi variabel terikat berdasarkan uji t-statistik. Cara lain untuk mengetahui adanya gejala multikolinearitas adalah Uji VIF (*Variation Inflation Factor*) yaitu dengan melihat nilai VIF-nya (*Centered VIF*). Kriteria berdasarkan nilai VIF yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi

3.5.3 Uji Heterokedastis

Uji Heterokedastis ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heterokedastisitas (Gujarati, 2006).

Untuk menguji ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat digunakan Uji White, yaitu dengan cara meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas. Untuk memutuskan apakah data terkena heterokedestisitas, dapat digunakan nilai *Prob. Chi-Square* yang merupakan nilai probabilitas Uji White.

1. Jika *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ artinya terjadi gejala heterokedastisitas
2. Jika *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas

3.5.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana variabel gangguan pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pada periode lain, dengan kata lain variabel gangguan tidak random. Faktor-faktor yang menyebabkan autokorelasi antara lain kesalahan dalam menentukan model, penggunaan log pada model, dan atau memasukan variabel yang penting. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan metode *Breusch-Godfrey* (BG) atau *Lagrange Multiplier* (LM) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila *Prob. Chi-Square* $< 0,05$ artinya terjadi serial korelasi.

2. Apabila *Prob. Chi-Square* $> 0,05$ artinya tidak terjadi serial korelasi.